

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan manusia agar mampu mandiri, mengembangkan potensi diri, dan dapat menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dalam pembangunan bangsa. Salah satu tuntutan mendasar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Hal ini timbul karena semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam pendidikan. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dalam memenuhi harapan masyarakat untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan handal dalam pelaksanaan pembangunan kehidupan bangsa. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan memperhatikan isi UU No. 20 tahun 2003 tersebut maka dapat dipastikan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan menuntut pada pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk berperan serta dalam pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Salah satu diantaranya adalah guru sebagai pihak yang berperan dalam terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan bermutu baik.

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Metode yang baik dapat mengubah sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Proses pembelajaran dimana siswa sebagai pusatnya akan membuat suasana belajar semakin hidup sehingga siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan temannya.

Ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru dapat memberikan suasana belajar yang nyaman dan menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi dan

keaktifan belajar siswa. Siswa lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai. Motivasi dan keaktifan belajar siswa yang tinggi sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa di SMP PGRI I Gadingrejo Kabupaten Pringsewu ditemukan beberapa kelemahan yang menyebabkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kurang optimal. Proses pembelajaran PKn di kelas masih sepenuhnya terpusat pada guru. Dalam hal ini, guru lebih aktif dalam menerangkan materi pelajaran kepada siswanya. Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Keadaan ini membuat siswa menjadi pasif, siswa lebih banyak melakukan aktivitas yang tidak terkait dengan pelajaran, bercanda dengan temanya, cenderung ramai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak terfokus, siswa banyak melamun bahkan mengantuk, siswa kurang motivasi untuk belajar, siswa tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan guru, dan siswa tidak punya keberanian untuk mengemukakan pendapat.

Oleh karena itu, perlu dicari model pembelajaran yang tepat agar aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PKn menjadi lebih baik. Guru harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang tidak membosankan sehingga materi pelajaran menjadi menarik. Guru harus punya sensitifitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan siswa. Jika hal ini terjadi, guru harus segera mencari model pembelajaran yang tepat guna (Mulayasa, 2002:241).

Aktivitas belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Aktivitas belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua, dan faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan kreaktifitas. Aktivitas belajar yang kuat akan memberikan perasaan senang, tidak cepat bosan, dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Kenyataan tersebut tidak berlaku di SMP PGRI I Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Aktivitas siswa sangat rendah dalam mengikuti pelajaran PKn. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa di SMP PGRI I Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data aktivitas belajar siswa di SMP PGRI I Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

No	Aktivitas Belajar	Keaktifan (%)
1	Perhatian terhadap penjelasan guru	16
2	Keantusiasan mengerjakan tugas	20
3	Mengajukan pertanyaan	6
4	Menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	15
5	Hubungan kerjasama antar siswa dalam diskusi	10
6	Memperhatikan penjelasan siswa	6
7	Mencatat hal-hal penting	12
Rata-rata persentase keaktifan		12
Kategori keaktifan: <b>Sangat Tidak Aktif</b>		

Sumber : Observasi di SMP PGRI I Gadingrejo tanggal 5 April 2011

Berdasarkan data tersebut bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan metode yang bersifat konvensional sangatlah rendah, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut terlihat masih banyaknya siswa yang berbicara dengan temannya diluar topik pelajaran, banyaknya siswa yang enggan untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat karena siswa tersebut kurang yakin akan jawaban atau takut salah karena siswa dalam menerima pelajaran hanya bersifat menerima saja apa yang diberikan oleh guru tanpa dilatih untuk memikirkan pemecahan terhadap suatu masalah sehingga siswa pun pasif.

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa SMP PGRI I Gadingrejo pada pelajaran PKn adalah penggunaan model pembelajaran tidak efektif, guru terlalu mendominasi sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, siswa merasa malu dan takut jika pendapatnya salah, guru memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya jawab sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dalam memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran koperatif telah menjadi salah satu pembaharuan dalam reformasi pendidikan. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan agar peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok untuk mempelajari kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial. Pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam model dan salah satu diantaranya adalah model *think pair share* (TPS).

Model pembelajaran TPS sangat mudah dan sederhana untuk dilaksanakan disemua jenjang pendidikan. Metode ini melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar secara langsung untuk melatih keaktifan siswa dalam pembelajaran, melatih siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah, dan meningkatkan

motivasi belajar siswa. Model TPS juga dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, terampil dalam berdiskusi dengan pasangannya serta dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model TPS diharapkan siswa menjadi aktif sehingga dapat mengingat pelajaran dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk lebih mengetahui penggunaan model pembelajaran TPS dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP PGRI I Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi dengan metode ceramah
2. Kemampuan berfikir siswa rendah dan kurang kreatif
3. Siswa kurang merespon pertanyaan guru
4. Siswa malu untuk mengungkapkan pendapat

5. Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran rendah
6. Siswa bosan dalam mengikuti pelajaran PKn
7. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti membatasi permasalahan pada “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran TPS pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VIII A SMP PGRI I Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII A SMP PGRI I Gadingrejo kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012?”.

### **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah penggunaan model

pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A SMP PGRI I Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini berguna untuk guru mata pelajaran PKn khususnya di SMP PGRI I Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dalam meningkatkan kemampuan dan kemauan guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran seperti dengan menggunakan model TPS, sekaligus sebagai panduan untuk melatih ketrampilan dalam melakukan perbaikan pembelajaran. Penelitian ini juga berguna untuk siswa agar lebih meningkatkan kecintaan terhadap mata pelajaran PKn. Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran TPS

sehingga siswa dapat meningkatkan sikap bekerja sama.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk ruang lingkup pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dengan kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang membahas tentang penerapan model pembelajaran TPS dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran PKn.

### **2. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *think pair share* (TPS)

### **3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP PGRI Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

### **4. Ruang Lingkup Wilayah**

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI I Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

## **5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Unila sampai dengan penelitian ini selesai.